



**PERTEMUAN TAHUNAN CORRA DI BALI**

Sekretaris Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Haris Syahbuddin (kedua kiri, bawah), Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan Priatna Sasmita (tengah, bawah), Dirjen International Rice Research Institute (IRRI) Ajay Kohli (ketiga kanan, bawah), Regional Director IRRI untuk Asia Jongsoo Shin (kedua kanan, bawah) dan IRRI Liaison Scientist untuk Indonesia Hasil Sembiring (ketiga kiri, bawah) berfoto dengan delegasi saat kegiatan The 27<sup>th</sup> Annual Meeting of the Council for Partnership on Rice Research in Asia (CORRA) di kawasan Kuta, Badung, Bali, Rabu (1/11). Pertemuan tahunan CORRA tersebut diikuti delegasi 17 negara.

## Airlangga: Industri Konstruksi Butuh Proses Bisnis Modern dengan Teknologi Digital

“Kita harus mulai mengadopsi dan membiasakan digitalisasi pada perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan, serta pengambilan keputusan yang lebih berbasis data,” ujar Airlangga Hartarto.

**JAKARTA (IM)** - Pembangunan infrastruktur yang masif dan merata menjadi salah satu modal utama Indonesia untuk bisa keluar dari middle income trap sekaligus memberikan multiplier effect dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Industri konstruksi ke depannya juga diharapkan memiliki prospek yang baik, seiring dengan fundamental perekonomian nasional yang cukup tangguh.

Lapangan usaha konstruksi pada triwulan kedua 2023 mampu tumbuh mencapai 5,23% (yoy) dan berkontribusi 9,43% bagi PDB serta menjadi salah satu penopang utama PDB di samping industri pengolahan, pertanian, perdagangan, dan pertambangan.

Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2024 telah ditetapkan anggaran

infrastruktur sebesar Rp422,7 triliun yang diarahkan mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan. Pembangunan infrastruktur dalam pelaksanaannya harus berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung sumber daya alam (SDA), kerentanan bencana, dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

“Pembangunan infrastruktur berkelanjutan dapat diwujudkan tidak hanya dengan penerapan berbagai teknologi ramah lingkungan, namun juga dengan efisiensi penggunaan sumber daya, penciptaan inovasi, dan pelibatan masyarakat setempat dalam berbagai proses konstruksi. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi proses konstruksi tradisional menjadi proses modern dengan sentuhan teknologi digital pada setiap bagian proses konstruksi,”

kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam acara Opening Ceremony Konstruksi Indonesia 2023 di Jakarta, Rabu (1/11).

Jika dibandingkan dengan sektor perbankan maupun sejumlah sektor lainnya, sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang belum banyak mengadopsi teknologi digital. Industri konstruksi dalam sepuluh tahun terakhir masih sangat bergantung pada model bisnis yang lama atau berusia puluhan tahun.

“Sehingga, kita harus mulai mengadopsi dan membiasakan digitalisasi pada perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan, serta pengambilan keputusan yang lebih berbasis data,” ujar Airlangga.

Untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur berkelanjutan dengan cara transformasi digital, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, di antaranya yakni pola pikir kolaboratif, visi dan misi kepemimpinan dalam bidang digital, kebijakan yang mudah diimplementasikan, serta sumber daya manusia (SDM) andal.

Indonesia sendiri memiliki jumlah SDM yang besar dan sedang masuk dalam periode bonus demografi. Kesempatan yang hanya datang sekali dalam peradaban sebuah bangsa ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menyiapkan generasi muda yang memiliki keahlian dibutuhkan di sektor konstruksi yang berbasis digital

dan berkelanjutan.

“Indonesia terus membangun dengan menyiapkan standar tinggi,” kata Airlangga.

Mengangkat tema “Akselerasi Transformasi Digital Sektor Konstruksi untuk Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan”, event Konstruksi Indonesia 2023 yang sudah terselenggara sejak 2003 diharapkan bisa menghadirkan interkoneksi antara industri material, peralatan, dan teknologi konstruksi dengan sektor jasa konstruksi, yang secara keseluruhan akan menjadi pilar utama pembangunan infrastruktur berkelanjutan berbasis teknologi digital. • **hen**

## Alam Sutera Pasarkan Cluster Premium Bergaya European Modern



Prosesi launching show unit The Gramercy.

**TANGERANG (IM)** - Alam Sutera, kawasan seluas 800 ha di Barat Jakarta yang dikembangkan oleh pengembang ternama PT Alam Sutera Realty Tbk, kini telah bertransformasi menjadi sebuah kota mandiri yang modern.

Dalam pengembangannya, Alam Sutera menghadirkan berbagai pilihan produk properti unggulan mulai dari *landed houses*, apartemen, perkantoran hingga area komersial.

Salah satu produk terbaru yang saat ini sedang dipasarkan oleh Alam Sutera yaitu The Gramercy, sebuah cluster hunian premium bergaya European Modern.

Michael Lim, selaku *Sales and Marketing Division Head* The Gramercy Alam Sutera mengatakan bahwa The Gramercy hadir untuk memenuhi kebutuhan pasar akan hunian premium.

“The Gramercy adalah cluster prestisius terbaru

di Alam Sutera dan kita mengembangkan produk ini dengan taste berbeda, desain yang *timeless* agar konsumen tidak direpotkan lagi melakukan penambahan ruang, renovasi dan lainnya,” jelas Michael Lim, pada acara Launching Show Unit The Gramercy, Jalan Sutera Utama, Alam Sutera, Tangerang, Rabu (1/10).

Lebih lanjut Michael Lim menjelaskan The Gramercy dibangun di atas lahan kurang lebih seluas 7 hektar dan tersedia dalam tiga tipe unit, yaitu Alca, Aera dan Arma.

Ketiga tipe unit ini memiliki desain layout yang berbeda, sehingga konsumen bisa menyesuaikan dengan kebutuhannya.

The Gramercy memiliki jumlah unit yang sangat terbatas dan dipasarkan mulai dari harga Rp16 miliar hingga Rp28 miliar.

Menurut Michael Lim, saat ini, The Gramercy telah mencatat penjualan

lebih dari Rp200 miliaran.

“Hadirnya show unit The Gramercy di awal November ini tentunya akan memudahkan konsumen mendapatkan *ambiance* yang sesungguhnya,” imbuhnya.

Ada pun mayoritas konsumen The Gramercy datang dari Alam Sutera dan sekitarnya, seperti Jakarta Barat hingga Serpong.

Namun, ada pula konsumen yang berasal dari luar kota. Untuk profil konsumennya, sebagian besar adalah pebisnis. Beberapa konsumen yang datang dari luar kota kerap melakukan perjalanan bolak-balik ke Jakarta untuk urusan bisnis mereka.

“Selain membeli untuk rumah pertama, rata-rata konsumen membeli unit rumah ini sebagai rumah kedua atau ketiga. Kami optimis, hingga akhir tahun dapat membukukan penjualan hingga Rp500 miliar,” tutup Michael Lim. • **kris**



**PULAUINTAN**  
General Contractor

**PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA**  
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

## Hingga September, PP Presisi Dapat Kontrak Baru Rp4,9 T

**JAKARTA (IM)** - PT PP Presisi Tbk (PPRE) mendapat kontrak baru sebesar Rp4,9 triliun sampai September 2023 atau mencapai 70% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Capaian kontrak baru tersebut meningkat 69,2% secara year on year (yoy) bila dibandingkan September 2022 sebesar Rp2,93 triliun.

Adapun kontrak baru ini didominasi perseroan yang berkontribusi menyumbang nilai pemasaran sebesar Rp4,1 triliun atau 84% dari total nilai kontrak baru dengan sisanya diperoleh dari entitas anak PPRE. Sedangkan berdasarkan lini bisnis Perseroan, kontrak baru didominasi dari sektor jasa pertambangan sebesar 78% atau sebesar Rp3,8 triliun, disusul oleh jasa konstruksi sipil sebesar 18%.

Jasa pertambangan meliputi pekerjaan mining development dan infrastruktur pendukungnya, sedangkan jasa konstruksi sipil meliputi pekerjaan pembangunan jalan tol, structure work dan production plant.

Total penambahan kontrak baru ini mayoritas berasal dari pemberi kerja eksternal atau diluar PP Group dengan total nilai kontrak sebesar 73% dan PP Group sebesar 27%. Seiring dengan strategi Perseroan untuk memperluas pangsa pasar eksternal/ diluar PP Group

telah membuktikan PPRE mampu bersaing di sektor konstruksi nasional.

Selain itu PPRE tetap bersinergi dengan PP Group dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, bendungan dan sebagainya. “Target perolehan kontrak baru tahun 2023 Perseroan mencapai Rp6 triliun - Rp7 triliun, dimana komposisi terbesar adalah pekerjaan jasa pertambangan dan jasa konstruksi sipil sebagai core business Perseroan. Sebagai Perusahaan Konstruksi Terintegrasi Berbasis Alat Berat, kami yakin jasa pertambangan dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif bagi Perseroan dalam rangka meningkatkan profitabilitas,” ujar Direktur Utama PT PP Presisi Tbk I Gede Upeksa Negara, Rabu (1/11).

Dirinya optimis dengan sisa waktu tiga bulan di tahun 2023, perseroan dapat mencapai target akhir tahun dengan menambah perolehan kontrak baru sebesar Rp2-3 triliun. Penambahan tersebut tetap diproyeksikan berasal dari beberapa proyek jasa tambang maupun jasa konstruksi sipil.

“Harapan kami, dengan perolehan kontrak baru tahun 2023 ini dapat meningkatkan kinerja secara optimal pada tahun-tahun mendatang,” tandas Gede. • **pan**

## Astra Raih Laba Rp25,69 Triliun

**JAKARTA (IM)** - Perusahaan konglomerasi PT Astra International Tbk (ASII) membukukan laba bersih senilai Rp25,69 triliun selama kuartal III-2023, atau meningkat 10 persen year on year (yoy) dibandingkan senilai Rp23,33 triliun pada kuartal III-2022.

“Laba bersih Grup, (jika) tanpa memperhitungkan penyediaan nilai wajar atas investasi pada GoTo dan Hermina mencapai Rp26,1 triliun, 17 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu,” kata Presiden Direktur ASII Djony Bunarto Tjondro di Jakarta, Rabu (1/11).

Dikutip dari Antara, kenaikan laba bersih Grup Astra ditopang oleh meningkatnya pendapatan bersih sebesar 9 persen (yoy) menjadi senilai Rp240,91 triliun pada kuartal III-2023, dibandingkan senilai Rp221,35 triliun pada kuartal III-2022.

Adapun, pendapatan bersih perseroan dikontribusi oleh segmen bisnis otomotif senilai Rp99,16 triliun, diikuti segmen bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi senilai Rp97,59 triliun, serta segmen jasa keuangan senilai Rp21,98 triliun.

Kemudian, segmen bisnis agribisnis senilai Rp15,68 triliun, segmen infrastruktur dan logistik senilai Rp6,66 triliun, seg-

men teknologi informasi senilai Rp2,07 triliun, serta segmen properti senilai Rp621 miliar.

Astra Group mencatatkan beban pokok pendapatan senilai Rp187,32 triliun selama kuartal III-2023, beban penjualan senilai Rp8,34 triliun, beban umum dan administrasi senilai Rp12,80 triliun, serta biaya keuangan senilai Rp2,06 triliun.

“Kami melihat Grup akan dapat tetap resilient di tengah ketidakpastian perekonomian global dan membukukan kinerja yang baik hingga akhir tahun dengan pertumbuhan yang moderat pada kuartal terakhir,” ujar Djony.

Lalu kas bersih, tidak termasuk anak perusahaan jasa keuangan Grup, tercatat senilai Rp14,6 triliun per 30 September 2023, dibandingkan senilai Rp35,1 triliun pada akhir tahun 2022.

Sementara itu, utang bersih anak perusahaan jasa keuangan Grup tercatat senilai Rp50,4 triliun per 30 September 2023, dibandingkan dengan Rp44,5 triliun pada akhir tahun 2022. Hingga kuartal III-2023, jumlah ekuitas perseroan tercatat senilai Rp238,96 triliun, dengan liabilitas senilai Rp204,00 triliun, sehingga, total aset ASII tercatat total sebesar Rp442,97 triliun pada periode ini. • **dot**